

## BAB 5 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis terhadap data, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dari deskripsi mengenai ritual *cingcowong* adalah sebagai berikut:

1. *Cingcowong* merupakan tradisi ritual masyarakat desa Luraung Landeuh.
2. Ritual *cingcowong* dilekatkan dengan kekuatan-kekuatan gaib yang bersumber dari kepercayaan masyarakat dan kosmologi setempat.
3. Digunakannya kekuatan-kekuatan gaib dalam tradisi ritual *cingcowong* merupakan upaya *punduh* untuk memberikan unsur gaib dan magis pada ritual *cingcowong*.
4. Digunakannya kekuatan-kekuatan gaib dalam tradisi ritual *cingcowong* ditujukan pula untuk memperkuat status dan kedudukan *punduh* di dalam masyarakat pendukungnya.
5. Norma-norma yang terkandung dalam tradisi ritual *cingcowong* dalam bentuk berbagai persyaratan dalam ritual *cingcowong* ditujukan untuk mempertahankan status dan kedudukan *punduh* dalam keluarga *punduh*. Norma-norma tersebut dapat dipahami sebagai mekanisme menghadapi berbagai perubahan yang datang dari luar.
6. Norma berupa syarat pewarisan berdasarkan adanya bisikan gaib dari “penunggu” *cingcowong* membuka kemungkinan adanya jalan keluar dari norma lainnya (kemungkinan untuk melanggar larangan atau tabu yang ada dalam ritual *cingcowong*).

Kesimpulan yang diperoleh dari deskripsi mengenai tarian *cingcowong* adalah sebagai berikut:

1. Penciptaan tari *cingcowong* berawal dari adanya program pembinaan tradisi daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Hasil pelaksanaan program tersebut berupa dikemasnya tradisi daerah yang sudah atau hampir hilang menjadi bentuk lain yang lebih menarik.
2. Adanya gejala ritual *cingcowong* kehilangan dukungan dari masyarakat pendukungnya. Gejala ini mendorong digubahnya tarian *cingcowong*.
3. Terdapat dua tujuan yang terkandung dalam penciptaan tari *cingcowong*. Tujuan pertama adalah untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian dan tradisi daerah. Tujuan kedua adalah untuk menjadikan tarian *cingcowong* sebagai daya tarik wisata. Tujuan pertama merupakan motif yang melatar belakangi penciptaan yang dilakukan para seniman daerah Kuningan. Tujuan kedua merupakan motif yang melatar belakangi pemerintah untuk mengemas tradisi menjadi tarian.
4. Adanya gejala komodifikasi dalam penciptaan tari *cingcowong*.
5. Tarian *cingcowong* sudah tidak lagi mengandung kekuatan gaib dan magis seperti ritual *cingcowong*.

Guna mengetahui faktor yang menyebabkan munculnya tarian *cingcowong* dilakukan analisis menggunakan pendekatan *teori the circuit of culture*. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa yang menyebabkan munculnya tarian *cingcowong* adalah faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah  
Kebijakan pemerintah menyebabkan ritual *cingcowong* melakukan perubahan pelaksanaan ritual. Kebijakan pemerintah mendorong perubahan cara pandang masyarakat terhadap ritual *cingcowong*. Kebijakan pemerintah membuka peluang bagi ritual *cingcowong* untuk turut menjadi pelaku aktif dalam industri pariwisata.
2. Melemahnya dukungan masyarakat  
Dukungan masyarakat terhadap ritual melemah karena pengaruh norma agama dan kebijakan pemerintah.

3. Komodifikasi

Komodifikasi merupakan salah satu tujuan dilakukannya penciptaan tari *cingcowong* dari ritual *cingcowong*.

4. Otonomi daerah

Otonomi daerah menyebabkan daerah harus mengandalkan sumber pendapatan asli daerahnya sendiri. Pariwisata merupakan salah satu jalan untuk memperoleh sumber pendapatan baru bagi daerah.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh keberadaan tari *cingcowong* terhadap tradisi *cingcowong* sebagai berikut:

1. Komersialisasi tradisi ritual *cingcowong*
2. Berubahnya fungsi ritual *cingcowong*
3. Berubahnya waktu dan ruang pelaksanaan tradisi ritual *cingcowong*
4. Tradisi ritual *cingcowong* menjadi terkenal

